

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SKI MATERI PERISTIWA AKHIR HAYAT RASULULLAH MELALUI STRATEGI *TEAM QUIZ* PADA SISWA KELAS VA MINU BERBEK WARU SIDOARJO

Nur Fitriyanah

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: fitria427@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning motivation of class VA students in SKI subjects on the subject of the Prophet's end of life events. This happens because of several factors, namely, at the beginning of learning, many students are not ready to take part in learning activities. In addition, SKI subject teachers do not use innovative learning methods or strategies in delivering material, so that many students feel bored, bored and sleepy during the learning process. This study aims to determine the application of the team quiz strategy in increasing the motivation to learn SKI on the subject of the Prophet's End of Life Events in the VA MINU Berbek, Waru Sidoarjo class and to find out the increase in the motivation to learn SKI in the Prophet's End of Life Events material after using the team quiz strategy in the VA MINU Berbek class. , Waru Sidoarjo. This type of research is classroom action research which is carried out in two cycles. This classroom action research uses Kurt Lewin's model, where in one cycle there are four main steps, including planning, implementation, observation or observation and reflection. The data collection techniques used are interviews, observation, questionnaires and documentation. The results obtained from this study indicate that the motivation of class VA students in learning SKI has increased. The average value of students' learning motivation in the pre-cycle was 61.86 and then increased to 74.34 in the first cycle, and in the second cycle it reached 84.04. The percentage of students' complete learning motivation in the pre-cycle is 4.34%, and then in the first cycle it increases to 43.47% and in the second cycle it reaches 82.6%.

Keywords: Learning motivation, SKI learning, Team Quiz Strategy.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas VA dalam mata pelajaran SKI pada materi peristiwa akhir hayat Rasulullah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu, pada awal pembelajaran berlangsung banyak siswa yang belum siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru mata pelajaran SKI kurang menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan materi, sehingga banyak siswa yang merasa bosan, jenuh dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

penerapan strategi *team quiz* dalam meningkatkan motivasi belajar SKI pada materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah di kelas VA MINU Berbek, Waru Sidoarjo dan mengetahui peningkatan motivasi belajar SKI pada materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah setelah menggunakan strategi *team quiz* di kelas VA MINU Berbek, Waru Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, di mana dalam satu siklus terdapat empat langkah pokok, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VA dalam pembelajaran SKI mengalami peningkatan. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada pra siklus yaitu 61,86 dan kemudian meningkat menjadi 74,34 pada siklus I, dan pada siklus II mencapai 84,04. Prosentase ketuntasan motivasi belajar siswa pada pra siklus yaitu 4,34%, dan kemudian pada siklus I meningkat menjadi 43,47% dan pada siklus II mencapai 82,6%.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Pembelajaran SKI, Strategi *Team Quiz*.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang dicapai siswa. Rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum.

Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹ Salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memahami informasi yang diingatnya adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.²

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 1.

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, hlm. 19.

Dengan adanya pembelajaran SKI di tingkat MI ini diharapkan siswa dapat mengetahui esensi yang terkandung pada sejarah Islam, memahami dan menghargai perjuangan-perjuangan Nabi dan para sahabatnya, sehingga siswa akan lebih akrab dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sejak dini.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, guru berperan sebagai motivator dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk meningkatkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses pembelajaran.³

Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.⁴

Pada kenyataannya tidak semua guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, khususnya untuk pembelajaran SKI di tingkat MI. Seperti yang ditemukan peneliti di MINU Berbek Waru Sidoarjo.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan di kelas VA MINU Berbek Waru Sidoarjo, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah kurang maksimal. Dari 23 siswa hanya 7 siswa atau 30% siswa yang berhasil mencapai nilai KKM 75, sedangkan 70% siswa lainnya masih mencapai nilai di bawah KKM. Selain itu, tingkat motivasi siswa juga masih rendah. Terbukti dari hasil angket, rata-rata tingkat motivasi belajar siswa seluruhnya hanya 61,86 atau hanya 4,34% siswa yang memiliki motivasi tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor saat proses pembelajaran berlangsung. *Pertama*, pada awal pembelajaran berlangsung banyak siswa yang belum siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa bergurau sendiri dengan teman sebangkunya dan ada pula siswa yang asyik bermain-main dengan alat tulisnya. *Kedua*, guru mata pelajaran SKI kurang menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang inovatif dalam

³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 145.

⁴ Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 139.

menyampaikan materi, sehingga banyak siswa yang merasa bosan, jenuh dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, pada saat guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal evaluasi banyak siswa yang mengeluh karena tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mereka malas untuk membaca materi yang terlalu banyak teks bacaannya. *Keempat*, masih rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang maksimal. *Kelima*, siswa menganggap bahwa mata pelajaran SKI sulit dipahami karena bersifat abstrak, dalam arti sejarah merupakan peristiwa yang sudah terjadi dan tidak dialami secara langsung oleh siswa.⁵

Berdasarkan masalah yang ada di lapangan, maka diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menggunakan strategi *team quiz* guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI khususnya pada materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah di kelas VA MINU Berbek, Waru Sidoarjo.

Pembelajaran tipe *team quiz* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman dimana peserta didik dibagi menjadi tiga tim. Setiap peserta didik dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para peserta didik akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi dan meningkatkan kerjasama agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Apabila dalam proses pembelajaran SKI materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah dibuat menyenangkan dimana penggunaan strategi belajar yang tepat dan dapat membangkitkan motivasi serta pemahaman peserta didik pada pelajaran SKI materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah, maka peserta didik akan merasa lebih senang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak ada lagi keluhan tentang kurangnya motivasi dan rendahnya hasil belajar peserta didik.

METODE

⁵ Mas Fatikh Aziz, Guru mata pelajaran SKI kelas VA MINU Berbek Waru Sidoarjo, observasi dan wawancara pribadi, Sidoarjo, 29 Februari 2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin dimana dalam satu siklus terdapat empat langkah pokok, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA MINU Berbek yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari tingkat keterampilan siswanya, yakni ada sebagian siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Lokasi penelitian ini adalah di MINU Berbek yang berlokasi di jalan Brigjen Katamso, No. 157 Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini termasuk sekolah swasta yang sudah berstatus terakreditasi A. Selain itu, sekolah ini juga mempunyai fasilitas sarana dan pra sarana yang lengkap yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, observasi, dan angket.

Dalam penelitian ini, didapatkan data kuantitatif (angket dan observasi) dan data kualitatif (wawancara dan dokumentasi). Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi aktivitas guru secara keseluruhan dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini memperoleh nilai akhir 75 dan termasuk dalam kategori cukup. Hasil diskusi dari guru kolaborasi dengan peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki diantaranya: (1) guru belum mampu untuk menyesuaikan waktu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada siklus II diharapkan guru harus memperhatikan waktu yang sudah dialokasikan dalam RPP, sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan yang sudah direncanakan dan dapat berlangsung secara maksimal, (2) guru tidak memiliki cara yang efektif untuk membagi siswa menjadi beberapa kelompok, sehingga kelas menjadi ramai. Untuk itu, pada siklus II guru harus memiliki cara yang dapat digunakan dalam membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dengan demikian ada 2 aspek yang masih kurang dan harus diperbaiki dalam siklus II.

Hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai akhir sebesar 71 dan termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil perolehan skor pada pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran masih dikatakan belum berjalan dengan baik dan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yakni minimal mencapai 80. Hasil diskusi bersama guru kolaborasi menyimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu siswa tidak ada yang mau maju ke depan kelas untuk bercerita secara lisan mengenai peristiwa wafatnya Rasulullah. Pada siklus II guru harus menemukan cara lain agar siswa mau menceritakan peristiwa wafatnya Rasulullah.

Hasil observasi guru secara keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II ini tergolong baik dan mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai akhir sebesar 90.6 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil perolehan skor pada pengamatan aktivitas guru saat pembelajaran sudah maksimal dan sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yakni minimal mencapai 80.

Hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II diperoleh nilai akhir sebesar 86,4 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil perolehan skor pada pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran sudah dikatakan sudah berjalan dengan baik dan sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yakni minimal mencapai 80.

Tahap pra siklus dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 29 Februari 2016 dan Kamis, 14 April 2016. Pertemuan pertama pada tahap pra siklus ini diawali dengan mewawancarai guru dan siswa serta mengamati proses pembelajaran SKI di kelas VA. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus masih banyak yang belum berhasil mencapai nilai KKM. Jumlah siswa yang tuntas yakni sebanyak 7 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 25. Prosentase ketuntasan pada pra siklus ini adalah 30,43% dengan nilai rata-rata 56,73.

Pada pertemuan kedua yakni hari Kamis, 14 April 2016 peneliti melakukan tahap pra siklus dengan kegiatan menyebarkan angket motivasi belajar SKI di kelas VA. Berdasarkan hasil angket dapat diketahui jumlah siswa yang mempunyai motivasi rendah yaitu sebanyak 16 siswa, yang mempunyai motivasi cukup ada 6 siswa dan yang

mempunyai motivasi tinggi hanya ada 1 siswa. Rata-rata tingkat motivasi belajar siswa seluruhnya adalah 61,86. Prosentase ketuntasan motivasi belajar siswa adalah 4,34%.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada Senin, 18 April 2016 Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas adalah peristiwa akhir hayat Rasulullah strategi *Team Quiz*.

Pelaksanaan siklus ini dimulai dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, menanyakan kabar siswa serta mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi, membangkitkan minat dan semangat belajar siswa dengan mengajak siswa bersholawat bersama, memberikan apersepsi dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya dengan bertanya jawab, kemudian guru menjelaskan tujuan dari materi peristiwa akhir hayat Rasulullah yang akan dipelajari.

Selanjutnya guru membagikan bahan materi tentang Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah, setelah itu guru mambagi siswa menjadi 3 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 7 atau 8 siswa.

Setiap kelompok berdiskusi untuk membuat 5 pertanyaan beserta jawabannya mengenai sub materi yang berbeda dalam waktu 5 menit. Kelompok A membuat pertanyaan dan jawaban dari sub materi tanda-tanda wafatnya Rasulullah, kelompok B membuat pertanyaan dan jawaban dari sub materi Rasulullah SAW mulai jatuh sakit, dan kelompok C membuat pertanyaan dan jawaban dari sub materi Rasulullah SAW wafat.

Setiap kelompok nmengumpulkan hasil diskusinya ke meja guru. Secara bergantian perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok lawan. Kelompok A terlebih dahulu membacakan soal kuis yang mereka buat untuk kelompok B. Kemudian dilanjutkan oleh kelompok B yang membacakan soal kuis untuk kelompok C, dan yang terakhir kelompok C yang membacakan soal kuis untuk kelompok A. Dari ketiga kelompok hanya kelompok C yang belum berhasil menjawab pertanyaan dari kelompok lawannya. Sehingga, dalam penerapan strategi *team quiz* ini kelompok A dan B adalah pemenangnya karena kedua kelompok ini mendapatkan skor yang sama.

Guru memberikan tanggapan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan siswa. Kemudian guru memberikan lembar kerja siswa sebagai tugas evaluasi. Pada kegiatan ini guru kembali melakukan pengamatan terhadap masing-masing siswa.

Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan ke meja guru. Setelah itu guru meminta siswa secara bergantian untuk maju ke depan kelas dan menceritakan kembali peristiwa ketika Rasulullah SAW wafat. Kegiatan ini tidak berjalan dengan baik karena tidak ada seorang siswa pun yang mau maju ke depan kelas, padahal guru sudah memberikan contoh bagaimana bercerita di depan kelas. Akhirnya guru memutuskan untuk mengakhiri kegiatan ini karena alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini telah habis.

Pada kegiatan akhir guru memberikan penguatan dan membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian memberikan umpan balik, merefleksi kegiatan pembelajaran, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama dan mengucapkan salam penutup.

Berikut ini akan dijelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Team Quiz* dalam pembelajaran SKI materi peristiwa akhir hayat Rasulullah pada siklus I, diperoleh rata-rata motivasi belajar sebesar 74,34 dan termasuk ke dalam kriteria motivasi cukup tinggi. Adapun rincian jumlah siswa dalam kriteria tersebut yaitu sebanyak 3 siswa memiliki motivasi rendah, 10 siswa memiliki motivasi cukup, 9 siswa memiliki motivasi tinggi dan 1 siswa memiliki motivasi sangat tinggi. Prosentase ketuntasan motivasi belajar siswa mencapai 43,47 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penerapan strategi *team quiz* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa masih belum tercapai. Meskipun demikian, pada siklus I ini motivasi belajar siswa sudah mengalami sedikit peningkatan.

Selain itu, hasil belajar siswa pada siklus I juga mengalami sedikit peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas yakni sebanyak 10 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Prosentase ketuntasan pada siklus ini adalah 43,47% dengan nilai rata-rata 69,34.

Adapun hasil refleksi yang diperoleh dari siklus I bahwa selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan sebagian besar kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP. Namun guru belum mampu untuk menyesuaikan waktu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada siklus II diharapkan guru harus memperhatikan waktu yang sudah dialokasikan dalam RPP, sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan yang sudah direncanakan dan dapat berlangsung secara maksimal. Guru tidak memiliki cara yang efektif untuk membagi siswa menjadi beberapa

kelompok, sehingga kelas menjadi ramai. Untuk itu, pada siklus II guru harus memiliki cara yang dapat digunakan dalam membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Saat guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk bercerita secara lisan mengenai peristiwa wafatnya Rasulullah, tidak ada seorang siswa pun yang mau maju ke depan. Pada siklus II guru harus menemukan cara lain agar siswa mau menceritakan peristiwa wafatnya Rasulullah.

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI materi peristiwa akhir hayat Rasulullah. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, dapat diketahui secara keseluruhan siswa kelas VA memiliki rata-rata motivasi belajar sebesar 84,04 dan termasuk ke dalam kriteria motivasi tinggi. Adapun rincian jumlah siswa dalam kriteria tersebut yaitu, 4 siswa memiliki motivasi cukup, 11 siswa memiliki motivasi tinggi dan 8 siswa memiliki motivasi sangat tinggi. Prosentase ketuntasan motivasi belajar siswa mencapai 82,6% dengan perolehan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penerapan strategi *team quiz* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah tercapai.

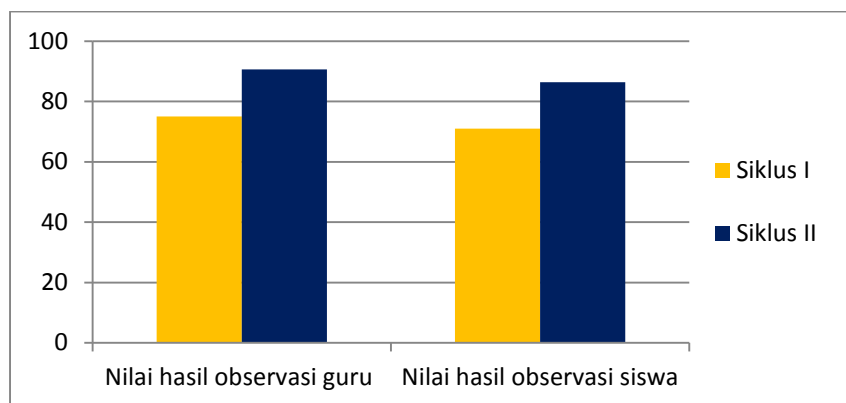
Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang tuntas yakni sebanyak 22 siswa dan yang tidak tuntas hanya 1 siswa, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 44. Prosentase ketuntasan pada siklus ini adalah 90,32% dengan nilai rata-rata 86,45.

Secara garis besar proses pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan lebih baik bila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini siswa terlihat lebih berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Suasana kelas pada siklus II juga lebih tenang dan kondusif bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Selain itu, motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga mengalami peningkatan.

Pada siklus II nilai angket motivasi belajar setiap siswa sudah banyak yang mencapai 80. Nilai hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga telah mencapai 80 yang artinya sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan peneliti, sehingga penelitian ini tidak diperlukan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar aktivitas guru dan siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Nilai akhir pada aktivitas guru meningkat dari 75 pada siklus I,

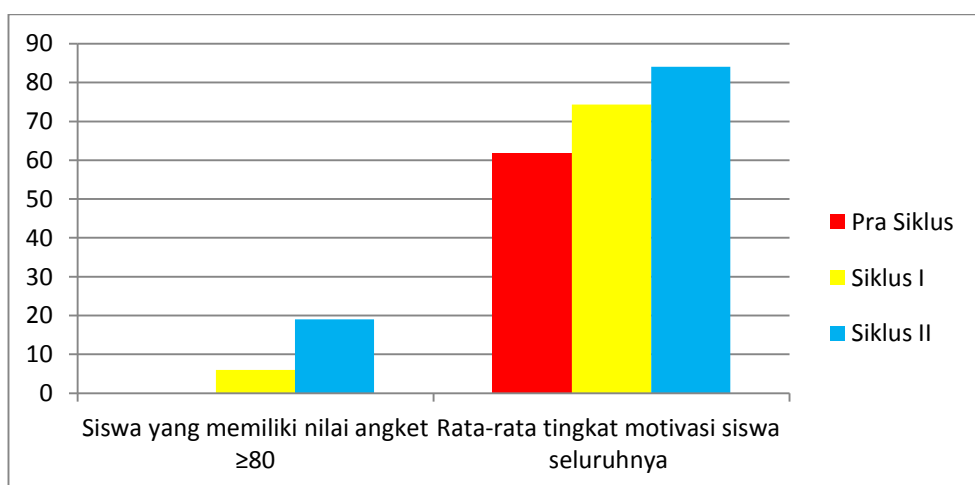
menjadi 90,6, pada siklus II. Begitu juga dengan aktivitas siswa meningkat dari 71 pada siklus I, menjadi 86,4 pada siklus II.



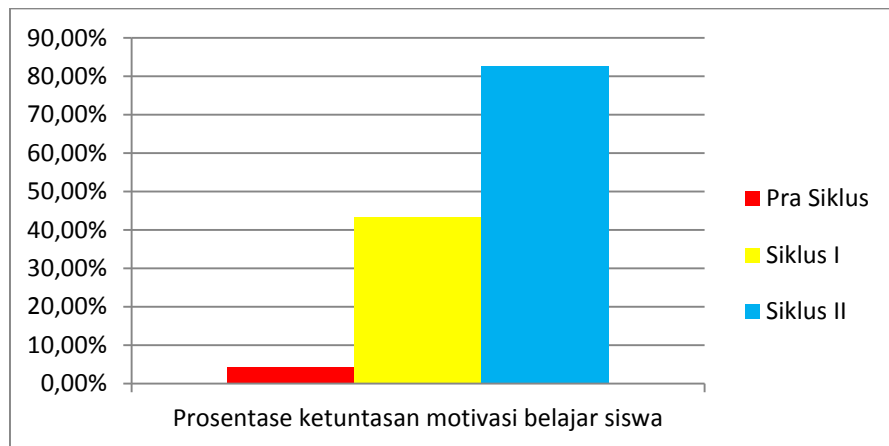
Gambar 1. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tabel 1. Data hasil motivasi belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Deskripsi data	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang memiliki nilai angket ≥ 80	0	6	19
2.	Rata-rata tingkat motivasi siswa seluruhnya	61,86	74,34	84,04
3.	Prosentase ketuntasan motivasi belajar siswa	4,34%	43,47%	82,6%



Gambar 2. Diagram siswa yang memiliki nilai angket ≥ 80 dan rata-rata tingkat motivasi belajar seluruhnya



Gambar 3. Diagram prosentase ketuntasan motivasi belajar siswa

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan strategi *team quiz* pada mata pelajaran SKI kelas VA MINU Berbek Waru Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *team quiz* pada mata pelajaran SKI kelas VA MINU Berbek Waru Sidoarjo sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui data pada siklus I dan siklus II mengenai observasi aktivitas siswa dan guru. Pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa memperoleh skor 71 (kategori cukup). Sedangkan hasil observasi aktivitas guru diperoleh skor 75 (kategori cukup). Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh skor 86,4 (kategori baik). Sedangkan hasil observasi aktivitas guru memperoleh skor 90,6 (kategori baik).

Ada peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *team quiz* di kelas VA MINU Berbek Waru Sidoarjo. Dapat dibuktikan dari hasil angket motivasi belajar siswa. Pada kegiatan pra siklus nilai rata-rata motivasi belajar siswa mencapai skor 61,86 (kategori rendah) dengan prosentase sebesar 4,34%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 74,34 (kategori cukup) dengan prosentase sebesar 43,47%. Hasil ini terus meningkat pada siklus II yakni dengan diperolehnya nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebanyak 84,04 (kategori tinggi) dengan prosentase sebesar 82,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no. 2 tahun 2008. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Sardiman A.M.. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, Syamsu & Nani M. Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.